BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.1.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Selain itu komunikasi diartikan pula sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitanya dengan masalah hubungan atau dapat diartikan bahwa komunikasi adalah saling menukar pikiran.

Dimana Istilah *komunikasi* atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata Latin *communicatio,* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama.* Sama disini maksudnya adalah *satu makna.* Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Effendy, 2005:42).

Komunikasi bukan sekedar tukar menukar pikiran serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain. Seperti definisi komunikasi yang diungkapkan oleh

para ahli Carl I. Hovland dalam buku Ilmu Komunikasi Pengantar Studi oleh Prof. Drs. H.A.W. Widjaja komunikasi adalah :

> "Suatu proses dimana seseorang memindahkan rangsangan yang biasanya berupa lambing kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain." (Prof. Drs. H.A.W. Widjaja , 2000:26)

Jadi, dengan demikian komunikasi itu adalah persamaan pendapat dan untuk kepentingan itu maka orang harus mempengaruhi orang lain dahulu, sebelum orang lain itu berpendapat, bersikap, dan bertingkah laku yang sama dengan kita.

Sedangkan Carl I Hovland yang dikutip oleh Mahi M. Hikmat dalam bukunya Etika & Hukum Pers menyatakan bahwa komunikasi adalah,

> "Proses mengubah perilaku orang lain (*communication in the process to modify the behafior of other individuals*)". (Hikmat, 2011:69)

Dengan demikian jelaslah bahwa komunikasi memungkinkan manusia untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan, perasaan dan sikap. Selain itu manusia dapat pula mengetahui ide-ide perasaan dan sikap individu lainnya yang akhirnya terdapat pengertian diantara individu-individu.

2.1.1.2 Proses Komunikasi

Berangkat dari paradigma Lasswell dalam Onong Uchjana Effendy membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (kial/ *gesture*, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Seperti disinggung di muka, komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain , komunikasi adalah proses membuat pesan yang setala bagi komunikator dan komunikan.

Prosesnya sebagai berikut, pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan

pikiran dan atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian giliran komunikan untuk menterjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertian. Yang penting dalam proses

penyandian (*coding*) adalah komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat menerjemahkan sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

2. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh ataupun jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunkasi. Pada umumnya kalau kita berbicara dikalangan masyarakat, yang dinamakan media komunikasi itu adalah media kedua sebagaimana diterangakan diatas. Jarang sekali orang menganngap bahasa sebagai media komunikasi. Hal ini disebabkan oleh bahasa sebagai sebagai lambing *(symbol)* seserta isi *(content)* – yakni pikiran dan atau perasaan – yang dibawanya menjadi totalitas pesan *(message)*, yang tampak tak dapat dipisahkan. Tidak seperti media dalam bentuk surat, telepon, radio, dan lainlainnya. Yang jelas tidak selalu dipergunakan. Tampaknya seolah-olah orang tak mungkin berkomunikasi tanpa bahasa, tetapi orang mungkin dapat berkomunikasi tanpa surat, atau telepon, atau televisi, dan sebagainya. (Effendy, 2003 : 11-17).

2.1.1.3 Unsur-unsur Komunikasi

Didalam suatu proses komunikasi dibutuhkan sebuah unsur-unsur (komponen) komunikasi, dimana dibutuhkan paling sedikit tiga unsur (komponen), artinya bagian-bagian terpenting yang harus ada pada suatu kesatuan atau keseluruhan proses komunikasi. Komunikasi dapat dikatakan efektif atau berhasil apabila diantara komunikator dan komunikan terdapat satu pengertian yang sama mengenai pesan. Unsur (Komponen) komunikasi tidak hanya komunikator, komunikan dan pesan tetapi terdapat Unsur-unsur lain yang juga penting dalam proses komunikasi yaitu:

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media
4. Komunikan
5. Efek (Effendy, 1986:13)

Dengan adanya komponen-komponen yang lima tersebut peneliti menguraikannya sebagai berikut:

1. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khlayak atau komunikan. Karena itu komunikator bisa disebut pengirim, sumber, *source*, *encoder*. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Oleh karena itu, seorang komunikator harus terampil berkomunikasi, dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas.

2.Pesan

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi, pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak – gerik, bahas lisan, dan bahasa tulisan (Cangara, 2006 : 23).

3.Media

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2006 : 119), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentikan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Sedangkan dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi, media bentuk jamak dari medium medium komunikasi diartikan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya agar sampai ke komunikan. Jadi, unsur utama dari media komunikasi adalah pemilihan dan penggunaan alat perantara yang dilakukan komunikator dengan sengaja. Artinya, hal ini mengacu kepada pemilihan dan penggunaan teknologi media komunikasi. (Vardiansyah, 2004 : 24 - 26)

4.Komunikan

Komunikan atau penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

5.Efek

Efek komunikasi diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya. Terdapat tiga tataran pengaruh dalam diri komunikasn, yaitu kognitif (seseorang menjadi tahu tentang sesuatu), afektif (sikap seseorang terbentuk, misalnya setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu), dan konatif (tingkah laku, yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu).

2.1.1.4 Fungsi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (2003:31) menyimpulkan bahwa fungsi-fungsi komunikasi dan komunikasi massa dapat disederhanakan menjadi empat fungsi, yaitu:

1. Menyampaikan Informasi (*to infrom*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (to *entertain*)
4. Mempengaruhi *(to influence*) (Effendy, 2003:31).

Dan dapat diuraikan sebagai berikut pengertian tentang fungsi komunikasi:

1) Menginformasikan (*to infrom*)

   Adalah memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2) Mendidik (*to educate*)

   Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan idea atau pikiranya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3) Menghibur (*to entertain*)

   Adalah komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4) Mempengaruhi (*to influence*)

   Adalah fungsi mempenngaruhi setiap indivindu yang berkomuniakasi tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauhnya lagi berusaha merubah sikap

dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapakan. (Effendy,1997:36)

Dilihat dari fungsi komunikasi dan keberadaannya di masyarakat, komunikasi tidak dapat dihindari oleh seorang individu karena komunikasi merupakan suatu alat yang harus digunakan untuk dapat digunakan untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain

2.1.1.5 Bentuk Komunikasi

Di dalam bukunya Dimensi-dimensi komunikasi, Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa dalam pelaksanaanya, komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu :

a. Komunikasi antar pribadi (*Diadic Communication*) yaitu komunikasi antar dua orang dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi ini bisa berlangsung berhadapan muka (*face to face*), bisa melalui medium seperti telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi ini sifatnya dua arah timbal balik (*two way communication*).
b. Komunikasi kelompok (*group communication*) adalah komunikasi antar seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok.
c. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas seperti siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum. (Effendy, 1986 : 48)

Ketiga macam komunikasi tersebut dapat digunakan dalam suatu kegiatan komunikasi yang lebih dulu telah disesuaikan dengan tujuan komunikasi yang akan dilakukan. Dalam hal ini menyangkut materi yang akan di sampaikan, media yang akan di gunakan dan kondisi khalayak yang dihadapi.

2.1.1.6 Kontek-kontek Komunikasi

Secara umum ragam tingkatan komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem syaraf manusia.
2. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.
3. Komunikasi kelompok (*group communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam Sendjaja,(1994) memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. (Sendjaja, 1994)

4. Komunikasi organisasi (*organization communication*) yaitu pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005:52).
5. Komunikasi massa (*mass communication*). Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak atau elektrolik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Kemudian Deddy Mulyana juga menambahkan konteks komunikasi publik. Pengertian komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak). Yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah (umum). Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar *(large group communication*) untuk komunikasi ini. (Mulyana, 2005:74)

2.1.2. Tinjauan Tentang komunikasi AntarPersonal

2.1.2.1Tinjauan Komunikasi AntarPersonal

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (face to face) bisa juga melalui sebuah media seperti telepon. Ciri khas komunikasi antarpribadi ini adalah sifatnya yang dua arah atau timbal balik. (Effendy, 1986:50) adapun pengertian

komunikasi antarpribadi yang diungkapkan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya The Interpersonal Communication Book bahwa "komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika". (1984:4).

Menurut Vandeber, komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses interaksi dan pembagian makna yang terkandung dalam gagasan atau perasaan. (Lliliweri, 1984:9) Effendy mengemukakan juga bahwa "pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar seorang komunikator dengankomunikan". (Liliweri, 1997:12). Pada dasarnya komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator mempunyai tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan dengan cara mengirimkan pesan dan prosesnya yang dialogis.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy bahwa "dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayan, opini, dan perilaku komunikan. Alasannya adalah karena komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka (face to face). Antara komunikator dan komunikan saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi (personal contact). Ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, umpan balik berlangsung seketika

dan komunikator mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang dilontarkan". (1993:61).

2.1.2.2 Faktor-faktor Pembentuk Komunikasi Antarpersonal

Setiap kegiatan yang dijalankan oleh manusia dikarenakan timbul faktor-faktor yang mendorong manusia tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu pula dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, didorong oleh faktor-faktor tertentu. Mengapa manusia ingin melaksanakan komunikasi dengan yang lainnya, khususnya jenis komunikasi antarpribadi yang sifatnya langsung dan tatap muka antar pihak yang melaksanakan kegiatan komunikasi tersebut.

Cassagrande berpendapat, manusia berkomunikasi karena:

a. Memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kebahagiaan.
b. Dia ingin terlibat dalam proses perubahan.
c. Dia ingin berinteraksi hari ini dan memahami pengalaman masalalu, dan mengantisipasi masa depan.
d. Dia ingin menciptakan hubungan baru. (Liliweri, 197:45)

Setiap orang selalu berusaha untuk melengkapi kekurangan atas perbedaan-perbedaan yang dia miliki. Perubahan tersebut terus berlangsung seiring dengan perubahan masyarakat. Manusia mencatat berbagai pengalaman relasi dengan orang lain di masa lalu, memperkirakan apakah komunikasi yang dia lakukan masih relevan untuk memenuhi kebutuhan di

masa datang. Jadi, minat komunikasi antarpribadi didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang belum atau bahkan tidak dimiliki oleh manusia. Setiap manusia mempunyai motif yang mendorong dia untuk berusaha memenuhi kebutuhannya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Komunikasi Antarpersonal

Seperti komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi pun mempunyai jenis-jenisnya yang berbeda dengan bentuk komunikasi yang lain. Menurut Onong Uchjana Effendy bahwa "Secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yakni:

1. Komunikasi Diadik (Dyadic Communication)Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antar dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi yang menerima pesan. Oleh karena pelaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens, komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada diri komunikan itu.
2. Komunikasi Triadik (Triadic Communication) adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, Karena komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai frame of reference

komunikan, sepenuhnya juga umpan balik yang berlangsung, merupakan kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi. (1993:62).

Adapun ciri-ciri komunikasi anatrpribadi menurut Alo Liliweri yaitu:

1. Spontanitas, terjadi sambil lalu dengan media utama adalah tatap muka.
2. Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas.
3. Mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja.
4. Kerapkali berbalas-balasan.
5. Mempersyaratkan hubungan paling sedikit dua orang dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, ada keterpengaruhan.
6. Harus membuahkan hasil.
7. Menggunakan lambing-lambang yang bermakna.

2.1.2.4 Fungsi-fungsi Komunikasi AntarPersonal

Adapun fungsi komunikasi antarpribadi menurut Allo Liliweri terdiri atas:

1. Fungsi sosial

Komunikasi antarpribadi secara otomatis mempunyai fungsi sosial, karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain. Dalam keadaan demikian, maka fungsi sosial komunikasi antarpribadi mengandung aspek-aspek:

1. Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan biologis dan psikologis

2. Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial.

3. Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik.

4. Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri.

5. Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik.

b. Fungsi pengambilan keputusan.

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa manusia adalah makhluk yang dikaruniai akal sebagai sarana berpikir yang tidak dimiliki oleh semua makhluk di muka bumi. Karenanya ia mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan dalam setiap hal yang harus dilaluinya. Pengambilan keputusan meliputi penggunaan informasi dan pengaruh yang kuat dari orang lain.

Ada dua aspek dari fungsi pengambilan keputusan jika dikaitkan dengan komunikasi yaitu:

1. Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi.

2. Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain.

2.1.3. Tinjauan Tentang komunikasi Kelompok

Kelompok merupakan salah satu wadah aktivitas anggota organisasi yang dapat dibentuk kapan saja serta didukung oleh sejumlah anggota terentu yang tidak terbatas. Di dalam organisasi juga sering ditemui adanya komunikasi dalam kelompok-kelompok kecil, seperti dalam rapat, konferensi, dan komunikasi dalam kelompok kerja. Berdasarkan hasil penelitian

dinyatakan bahwa kebanyakan organisasi menggunakan kelompok-kelompok dalam pekerjaannya sehari-hari.

Pengertian tentang kelompok diungkapkan oleh **Deddy Mulyana** dalam bukunya *Ilmu Komunikasi*, kelompok adalah:

> "Sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut." (Mulyana, 2000: 74).

Kelompok adalah dimaksudkan suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar hubungan sosial yang nyata dan yang memperlihatkan struktur yang nyata pula.

2.1.4. Tinjauan Tentang komunikasi Organisasi

2.1.4.1 Tinjauan Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi dari organisasi tersebut. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan antara yang satu dengan yang lainya dan berfungsi dalam satu lingkungan organisasi.

Komunikasi organisasi secara sederhana dapat dipahami sebagai jaringan kerja yang dirancang dalam suatu sistem dan proses untuk mengalihkan informasi dari seseorang atau sekelompok orang-orang kepada seseorang, demi tercapainya tujuan organisasi, komunikasi organisasi bersifat formal dan non formal. Menurut Deddy mulyana. "komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal dan berlangsung

dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok." (Mulyana, 2004 : 75).

Edgar H.Schein(1983:17) menjelaskan bahwa suatu organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta wewenang dan tanggung jawab. Sedangkan Barker (1987:202) mendefinisikan, *"Organization are defined as collected groups are of individuals constructed and reconstructed to strive for specifc goals that could not be met by individuals acting alone."* (Organisasi didefinisikan sebagai kumpulan sekelompok individu yang mempunyai konsep dan bekerja untuk mencapai sasaran agar individu tidak melakukan kegiatan sendiri sendiri).

Beranjak dari definisi organisasi, dapat dilihat bahwa tujuan utama dalam organisasi adalah kegiatannya, bukan hanya pada individu sebagai pelaku dalam organisasi. Bavela dan Baret (1951) mrnjelaskan bahwa kegiatan organisasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi, pencatatan dan penyebaran informasi sebagai sebuah sistem komunikasi. Dengan demikian, proses komunikasi dalam organisasi sangatlah menentukan kefektifitasan organisasi itu (Liliweri, 1997 :288)

Organisasi pada intinya adalah sistem pembagian kerja melalui hirarki dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi menetapkan peran *(role)* kepada setiap orang yang menjadi anggotanya, peran-peran itu kemudian

dioprasionalisasikan dalam tugas *(task)* dan *(function)*. Semua peran tidak dapat dilakukan sendiri melaikan harus bersama-sama dengan orang lain yang mempunyai kedudukan dan kewenangan yang lebih tinggi, setingkat maupun yang paling rendah. Proses kerjasama itu memerlukan hubungan dengan orang lain melalui mekanisme yang disebut komunikasi, dank arena konteksnya dalam organisasi, disebut komunikasi organisasi.

2.1.4.2 Tujuan Komunikasi Organisasi

Pada dasarnya komunikasi organisasi bertujuan untuk mengetahui dan memahami proses, prinsip dan arus komunikasi yang ada di dalam organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Seperti yang dikemukakan salah satu ahli berikut ini:

Tujuan komunikasi :

- Memahami peristiwa komunikasi di dalam organisasi.
- Mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi untuk mewujudkan tujuan organisasi.
- Mempelajari arus komunikasi yang berlangsung dalam organisasi baik arus komuniksi vertikal yang terdiri dari *download communication* dan *upward communication* serta komukasi horizontal.(Arni, 2000 : 39)

2.1.4.3 Fungsi-fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, tindak komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut akan

melibatkan empat fungsi, yaitu : fungsi informatif, regular, persuasif dan integratif.

1. Fungsi Informatif
2. Fungsi Regular
3. Fungsi Persuasif
4. Fungsi Integratif. (Sendjaja, Rahardjo dan Pradekso, 2004: 136)

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (*information-processing system*). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini. Pertama, atasan yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Kedua, berkaitan dengan pesan atau *message*. Artinya bawahan membutuhkan kepastian peraturan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan. Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu saluran komunikasi formal dan laporan kemajuan organisasi.

2.1.5. Tinjauan Tentang Efektivitas

Efektif memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Makna lain dari efektivitas yakni daya pesan untuk mempengaruhi komunikan, karena itu diperlukann syarat – syarat agar komunikasi yang dilakukan efektif. Efektivitas menurutt Onong Uchjana Effendy, adalah :

> ” komunikasi yang prosesnya mencapai tujuannya direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”. (Effendy, 1989:14)

Menurut **Wilbur Schramm** dalam **Effendy** menyatakan faktor komunikasi efektif adalah:

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikan.
2. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikan dan komunikator sehingga sama-sama mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.(Effendy, 2004: 32).

Selain itu, intensitas komunikasi, yaitu frekuensi dan durasi komunikasi yang dilakukan juga turut mempengaruhi hasil dari suatu proses komunikasi tersebut.

Dimana Komunikasi dikatakan efektif atau berhasil adalah apabila pesan yang disampaikan komunikator itu dapat diterima, adanya saling

pengertian sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan komunikator serta dapat mengubah sikap komunikan.

2.1.6. Tinjauan Tentang Sikap

Pengertian secara umum, sikap adalah predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat mengarahkan tingkah laku individu.

Jalaludin Rkhmat dalam bukunya "Psikologi Komunikasi" menyatakan bahwa :

> "Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa, dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai". (Rakhmat, 2008 : 39-40)

Sikap merupakan konstelasi komponen – komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi satu sama lain dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek (Azwar, 1995 : 5).

Menurut Krech dan Crutchfiled & Ballachey yang dikutip oleh soedarsono dalam buku sistem manajemen komunikasi merumuskan tiga komponen tersebut sebagai komponen kognitif *(cognitive)*, prasaan *(Feeling)*, dan kecenderungan tindakan *(action tendency)*, yaitu dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Komponen kognitif, adalah kepercayaan *(belief)* seseorang terhadap objek sikap.
2. Komponen perasaan menunjukan pada emosionalitas terhadap objek. Komponen perasaan mempunyai manifestasi Fisiologis yang dapat diukur secara eksperimen.

3. Komponen kecenderungan bertindak, adalah kencenderungan-kecenderungan tindak seseorang, baik positif maupun negative terhadap objek sikap. (soedarsono 2009: 69)

2.1.7. Tinjauan Tentang Teknlogi informasi dan Komunikasi

Dalam penggunaan sehari-hari, kedua istilah yang pertama, teknologi komunikasi dm teknologi informasi seringkali diucapkan dalam nafas yang sama, karena pengertian yang terkandung pada masing-masing istilah tersebut memang saling berkaitan satu sama lain. Namun untuk memudahkan pengertian kita, pertama-tama marilah kita lihat apa yang dimaksud dengan teknologi komunikasi. Rumusan yang dikemukakan berikut ini tentunya tidak dimaksudkan sebagai suatu definisi yang formal, melainkan sekedar untuk membantu memahami pengertian istilah-istilah tersebut.

Istilah teknologi komunikasi dan informasi merupakan gabungan dari dua istilah teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Teknologi komunikasi oleh Rogers (1986) dirumuskan, sebagai peralatan perangkat keras, struktur-struktur organisasional, dan nilai-nilai sosial dengan mana individu mengumpulkan, mengolah, dan saling bertukar informasi dengan individu lain.

Perkembangan teknologi komunikasi dan infomasi (ICT) dimulai pada saat masyarakat mengenal komunikasi. Menurut ahli yang bernama Everett M. Rogers (1986 Teknologi infornasi....”mencakup sistem-sistem komunikasi seperti satelit siaran langsung, kabel interaktif dua arah, penyinaran bertenaga rendah (*low-power broad casting*), komputer (termasuk personal komputer

dan komputer genggam yang bar dan televisi (termasuk video disk dan video tape cassette)“ (Ely, 1982).)

Memang ada pembahas yang membedakan antara teknologi komunikasi teknologi informasi. Teknologi komunikasi dianggap mencakup pengertian yang lebih luas, termasuk sistem, saluran, perangkat keras dan perangkat lunak dari komunikasi modern. Sedangkan teknologi informasi merupakan bagian dari pengerti teknologi komunikasi. Ilmuwan lainnya membedakan teknologi informasi dalam pengertian *Hardware* atau perangkat keras saja. Bahkan ada yang menafsirkan bahwa teknologi informasi sebagai perangkat komputer berikut segala perlengkapannya. Namun bila diamati dengan lebih mendalam nyatalah bahwa di antara dua bidang tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain, bahkan seringkali digunakan unti menyebut hal yang sama secara bergantian.

Begitu pula halnya dengan teknologi di bidang telekomunikasi karena merupaka prasarana (*infra structure*) dari segala perangkat teknologi komunikasi, maka pad hakekatnya dalam membicarakan bidang ini secara menyeluruh, tidak dapat lagi dipisahkan satu sama lainnya. Itulah sebabnya dalam pembicaraan tentang teknologi komunikasi amat lazim pula digunakan istilah *telecommunication* atau gabungan antar telekomunikasi dengan komputer untuk menunjuk kepada perwujudan teknologi baru di bidang komunikasi dengan segala kapasitasnya yang luar biasa. Dasar yang sama

pula yang menumbuhkan istilah *telematique* atau *telematic* yang merupaka gabungan antara telekomunikasi dengan *informatique* atau *informatic*.

2.1.8. Tinjauan Tentang Guru

Dalam kamus bahasa Indonesia guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasuh.

Guru sebagai seorang pendidik atau pengajar merupakan faktor kesuksesan setiap usaha pendidikan. Oleh sebab itu, setiap perbincangan mengenai perubahan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada criteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu akan bermuara pada guru. Hai ini menunjukan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Guru adalah subjek dalam proses pembelajaran dan peserta didik sebagai objeknya, sebagai subjek pembelajaran guru berhubungan langsung dengan peserta didik. Peserta didik merupakan pribadi yang sedang berkembang dan memiliki motivasi belajar peserta didiknya kemudian melakuakn penguatan-penguatan paa motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi instrinsik peserta didik.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, guru sangat berjasa dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, guru perananya sangat penting membentuk kepribadian anak,

menyikapi dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejakterakan masyarakat, kemajuan Negara dana bangsa.

Guru adalah pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa, oleh siswa dijadikan tokoh teladan bahkan tokoh identifikasidiri. Oleh karena itu guru harus memiliki prilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh.

Dalam undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 di jelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing , mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalurb pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[1]

Seperti yang di kemukakan oleh *David Ryans* dalam buku Psikologi Perkembangan anak dan remaja (2011:57), Ada pun karakteristik perilaku guru yang efektif yaitu menampilkan sikap yang bersemangat, bersikap adil dan objektif dalam memperlakukan siswa, bersahabat serta ramah kepada siswa, membantu siswa memecahkan masalah baik pribadi maupun pendidikan, menegakan kedisiplinan secara positif. Sedangan perilaku yang tidak efektif seperti :bersikap apatis, tidak sabar, terlalu serius dan terlalu monoton, kurang bersahabat, dan tidak bersikap objektif sehingga siswa merasa tidak nyaman. Oleh karena itu dibutuhkan peranan seorang guru yang

[1] mulyana A.Z, Rahasia menjadi guru hebat memotifasi diri menjadi guru luar biasa(Jakarta : PT Grasindo, 2010) hal 32 (diakses 30-03-2012 pukul 01.31 wib)

berkualitas agar sehingga dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran disekolah khusunya di kelas menjadi berhasil dengan cara mengkomunikasikan segala pembelajaran atau arahan dengan baik.

2.1.9. Tinjauan Tentang Siswa

Proses belajar yang dilakukan terhadap anak didik harus diusahakan menjadi kegiatan aktif untuk menerima ilmu sebanyak mungkin terutama kepada anak-anak yang masih di bawah umur, Dimana Sekolah Dasar (SD) mereka masih memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

Anak didik adalah subjek belajar, sebab anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan. (Sadirman, 1992 : 105). Untuk itu anak didik sebagai subjek belajar memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi misalnya kebutuhan jasmani, sosial dan intelektual, karena memerlukan pemenuhan kebutuhan akan pengakuan diri sebagai manusia dalam lingkungannya.

Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif atau *paedagogis*.

1. Pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai social yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.
2. Pendekatan Psikologis, peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

3. Pendekatan edukatif atau *paedagogis*, pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.[2]

Menurut Seels & Richey (Asri Budiningsih, 2004: 16), karakteristik siswa merupakan bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Pemahaman tentang karakteristik siswa bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian siswa yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Karakteristik siswa pada dasarnya dapat diidentifikasi dari berbagai sudut pandang antara lain: kemampuan awal siswa, latar belakang budaya siswa, pengalaman belajar siswa, gaya belajar siswa, dan sebagainya. Dalam kajian ini salah satu karakteristik belajar siswa yang akan dikaji karena dipandang cukup penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa adalah karakteristik gaya belajar siswa.

Menurut Gunawan (2003: 139) gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan memahami suatu informasi. Sebagai misal, ketika kita ingin mempelajari tentang tanaman, kita mungkin lebih senang jika belajar melalui video, mendengarkan ceramah, membaca buku, atau lebih senang belajar melalui cara bekerja langsung di Perkebunan atau mengunjungi kebun raya.

[2] http://satulagi.com/education/pengertian-peserta-didik#more-178/25-05-2011/03.00wib

Sementara menurut S. Nasution (2003: 93), Gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Sedang menurut DePorter & Hernacki (1999), Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap informasi, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut.[3]

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada penelitian yang dilakukan terdapat 2 variabel yaitu : **Efektivitas komunikasi guru** sebagai variabel x dan **Sikap siswa** sebagai variabel y.

Kajian penelitian ini lebih memfokuskan pada kontek komunikasi organisasi, dimana kepala sekolah, guru, Seluruh staf dan siswa bahkan sampai satpam adalah suatu kesatuan yang terstruktur dalam lembaga pendidikan.

Dan guru dan siswa adalah dua hal yang saling berkaitan dan saling berhubungan dalam hubungan komunikasi Antarpribadi. Dimana guru dan siswa tak luput untuk saling berkomunikasi secara langsung bertatap muka di dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Sedangkan siswa dengan siswa lainya adalah dua hal yang saling berhubungan dalam hubungan komunikasi kelomopok.

Komunikasi organisasi secara sederhana dapat dipahami sebagai jaringan kerja yang dirancang dalam suatu sistem dan proses untuk mengalihkan informasi

[3] http://elearning.unesa.ac.id/pdf-archive/tinjauan-tentang-siswa.pdf (di akses 29-03-2012 pukul 12.03)

dari seseorang atau sekelompok orang-orang kepada seseorang, demi tercapainya tujuan organisasi, komunikasi organisasi bersifat formal dan non formal. Menurut Deddy mulyana, pengertian komunikasi organisasi, adalah :

> "Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok." (Mulyana, 2004 : 75)

Agar pesan tersampaikan dengan baik maka diperlukan komunikasi secara efektif yang dikelola oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikasi yang dipahami oleh komunikan. Sehingga perlunya efektivitas komunikasi dari komunikator tersebut.

Efektivitas komunikasi Antarpribadi sebagai variabel x didasari oleh peneliti dengan diperolehnya pengertian dari definisi yang berkaitan dengan efektivitas. Efektif memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Komunikasi dikatakan efektif atau berhasil adalah apabila pesan yang disampaikan komunikator itu dapat diterima, adanya saling pengertian sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan komunikator serta dapat mengubah sikap komunikan.

Efektivitas menurutt Onong Uchjana Effendy, adalah :

> " Komunikasi yang prosesnya mencapai **tujuan**nya di**rencana**kan sesuai dengan biaya yang dianggarkan **waktu** yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan". (Effendy, 1989:14)

Dari definisi Efektivitas diatas maka, peneliti menarik indikator untuk dijadikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Rencana
3. Waktu

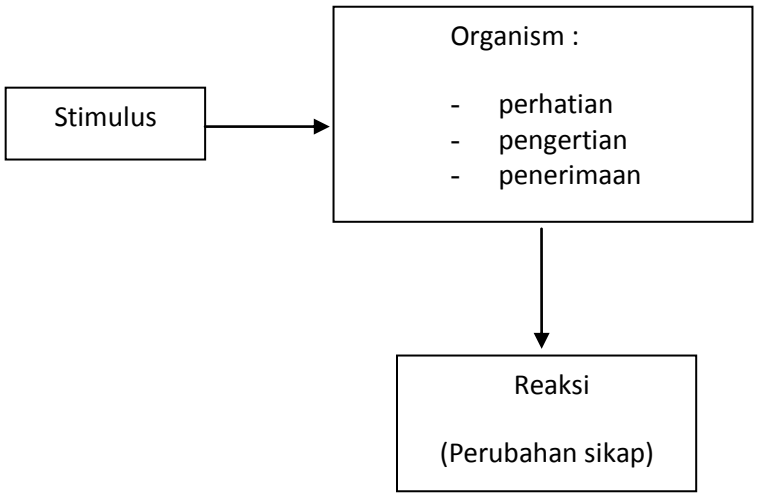
Sedangkan dasar pemikiran untuk variabel y yaitu **sikap siswa**, peneliti mengambil dasar pemikiran berdasarkan Teori Komunikasi yaitu *Stimulus-Organism-Response(S-O-R) Theory* atau Teori Stimulus -Organisme-Respons yang berkaitan dengan sikap.dimana Sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku manusia, karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi individu dalam aktivitas sehari – hari, baik di lingkungan sosial maupun organisasi.

Teori perubahan sikap yang diterima oleh komunikan dikenal dengan teori SOR (stimulus – Organism - Respons) dimana menitikberatkan pada penyebab sikap yang dapat mengubahnya dan tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme, karakteristik dari komunikator (sumber) menentukan keberhasilan tentang perubahan sikap komunikan seperti kredibilitas, kepemimpinan dan gaya berkomunikasi. (Mar'at, 1981 : 26)

Adapun Gambar dari Variabel Y yang digunakan peneliti yaitu Teori S-O-R sebagai berikut :

Gambar 2.1

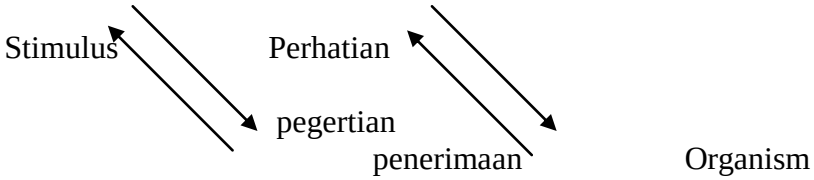
Teori Stimulus -Organisme-Respons (S-O-R)



Sumber : Mar'at(1981 : 27)

Perubahan ini akan melalui proses tahapan perhatian, pengertian, dan penerimaan. Tiap tahapan terjadi proses internal tersendiri untuk dapat dikeluarkan pada tahapan berikutnya sebagai reaksi tersendiri.

Tahapan I



Stimulus yang disampaikan pada organisme (individu) akan dijawab dengan adanya perhatian terhadap isi. Pada proses ini terdapat kegiatan-kegiatan dari komunuikator

yang memberikan informasi mengenai stimulus. Informasi pada awalnya belum mempunyai arti, dan baru sampai pada tahap *instrospeksi*

Tahapan II

Pada tahap ini suatu proses "mengerti" tentang konsepsi yang telah dibuat. Jika konsepsi ini tidak dimengerti maka tahap ini tidak tercapai, pada tahapan ini telah ada penerimaan sebagai bentuk konsep.

Tahapan III

Pada tahap ini terjadi keyakinan terhadap penerimaan, selanjutnya terjadi reaksi berupa tindakan dalam bentuk perubahan sikap yakni pemahaman.

Pendekatan teori S-O-R ini beranggapan bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisis dari stimuli yang diberikan dan dapat mempengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung oleh hukuman maupun penghargaan sesuai dengan reaksi yang terjadi.

Teori S-O-R di titikberatkan pada proses pengertian di mana banyak menyangkut komponen tentang kognisi. Pada taraf ini diharapkan adanya wawasan pengertian dan konsep berpikir, disini dapat dilihat bahwa pada teori stimuli respon lebih diutamakan masalah kognisi dan diabaikan komponen afeksi, sedangkan komponen konasi tergantung pada imbalan dan hukuman sebagai akibat dari penguatan rangsang. Didalam pendekatan teori S-O-R diutamakan cara-cara pemberian imbalan yang efektif agar komponen konasi dapat diarahkan kepada komunikan yang dikehendaki, sedangkan pemberian informasi adalah penting untuk dapat merubah kompenen kognisi.

Hovland, Janis dan Kelley (1953) beranggapan bahwa proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel penting dalam merubah sikap, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan (pemahaman). Unsur-unsur teori tersebut terdiri dari pesan (*stimulus*), komunikan (*organism)* dan efek (*reaksi*).

Proses tersebut diatas menggambarkan "perubahan sikap" dan bergantung pada proses yang terjadi pada diri individu. Adapun langkah dari perubahan sikap itu sendiri :

a) Stimulus yang diberikan pada organism dapat diterima atau ditolak. Jika stimulus ditolak oleh organism, pada proses selanjutnya terhenti. Ini berate bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organism sehingga tidak ada perhatian (attention) dari organism. Jika stimulus diterima oleh organisme, berarti adanya komunikasi dan perhatian dari organisme. Dalam hal ini, stimulus efektif ada reaksi.
b) Jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus (correctly comprehended). Kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya.

c) Pada langkah berikutnya adalah organisme dapat menerimasecara baik apa yang telah diolah sehingga terjadi pemahaman kesediaan untuk perubahan sikap .

Sehingga Berikut ini adalah faktor-faktor terbentuknya sikap, maka peneliti mengambil indikator untuk variabel y "sikap siswa", sebagai berikut :

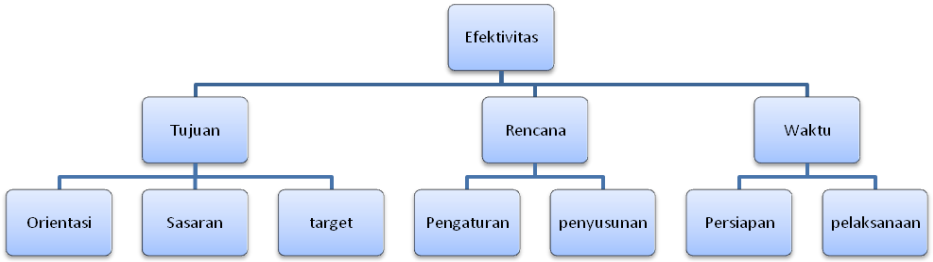
1. Perhatian
2. Pengertian
3. Pemahaman

2.2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Dari penjelasan yang terdapat pada kerangka teoritis, maka peneliti mencoba mengaplikasikan dalam kerangka pemikiran konseptual. Jika penjelasan dalam kerangka pemikiran teoritis diaplikasikan pada penelitian ini yaitu mengenai efektifitas komunikasi Antarpribadi guru SDN Banjarsari 1 bandung terhadap pembentukan sikap siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka penjelasannya evektifitas sebagai variabel x dan sikap sebagai variabel y, yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual (Efektifitas) Variabel X



(Sumber peneliti 2012)

Gambar 2.3

Kerangka Konseptual (Sikap) Variabel Y



(Sumber peneliti 2012)

Penjelasan :

Seperti yang telah dikemukakan dalam kerangka teoritis mengenai pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, peneliti menggambil 3 aspek yang akan peneliti terapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tujuan

   Dimana tujuan disini adalah untuk melihat keefektivitasan komunikasi Antarpribadi yang di lakukan oleh ibu/bapak guru di SDN Banjarsari 1 Bandung terhadap pembentukan sikap siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang diberikan mulai sejak dini sehingga apakah orientasi,sasaran, target yang diberikan sudah tepat.

2. Rencana

   Dengan rencana yang matang yang dilakukan oleh ibu/bapak guru SDN Banjarsari1 Bandung dalam pemberian pembelajaran tentang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat mengatur siswa untuk menjadi terarah dalam menghadapi perkembangan yang semakin cepat ini sehingga dapat membentuk sikap siswa kearah dan tersusun sesuai dengan rencana yang diinginkan.

3. Waktu

   Sehingga waktu ikut mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilakukan ibi/bapak guru disekolah SDN Banjarsari 1 Bandung ini, karena dengan waktu pelaksanaan yang tepat siswa akan dapat mengikuti arahan dan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini.

Sehingga siswa dapat dipersiapkan oleh ibu/bapak guru untuk siap menghadapai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan begitu akan dengan sendirinya melaksanakan sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru.

Dengan begitu Komunikasi dikatakan efektif atau berhasil dalam penyampaiannya apabila pesan yang disampaikan dan diberikan ibu/bapak guru disekolah dapat diterima oleh seluruh siswa, dimana dengan adanya saling pengertian sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan ibu/bapak guru dapat mengubah sikap siswa.

Karena seorang guru tersebut memiliki kemampuan, dan daya tarik dalam menyampaikan pesan atau informasi. Selain pesan atau informasi yang disampaikan oleh ibu/bapak guru, rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada para siswa berupa pesan atau informasi yang diberikan seorang guru dalam sitem belajar mengajar khusnya dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti yang dilakukan di lab komputer dan lab bahasa dan kegiatan proses belajar mengajar setiap harinya dengan menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi seperti infokus dan media lainnya.

Tujuan dari komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini diharapkan berdampak pada pembentukan sikap siswa dengan apa yang telah dikomunikasikan atau diberikan dalam proses belajar mengajar.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Kerangka teoritis mengenai Teori Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R) Oleh Mar'at, yang menyebutkan indikator dari teori ini adalah perhatian, pengertian dan pemahaman sebagai berikut :

1. Perhatian

   Perhatian disini adalah siswa dapat lebih memperhatikan apa yang telah dberikan oleh bapak atau ibu guru baik di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah . agar komunikasi Antarpribadi yang di lakukan oleh ibu/bapak guru di SDN Banjarsari 1 Bandung terhadap pembentukan sikap siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersampaikan dengan baik sehingga siswa/i sehingga intensitas perhatian siswa semakin fokus dengan materi yang akan diberikan dan secara tidak langsung siswa/i pun akan ikut berpartisipasi dalam menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi ini.

2. Pengertian

   Yang dimaksud dengan pengertian disini yaitu siswa paham akan materi atau pengkomunikasian yang dilakukan Ibu/bapak guru dikelas, dengan artian pesan yang diberikan ibu/bapak guru dapat dimengerti oleh siswa sehingga siswa SDN Banjarsari1 Bandung bisa menggunakan alat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan bengitu siswa menjadi terarah dan semakin luas pengetahuan perkembangan teknologi yang digunakan seperti internet atau alat computer, laptop, handphone

yang semakin cepat ini sehingga dapat dimengerti dan dapat membentuk sikap siswa

3. Pemahaman

   Pemahaman disini adalah siswa sudah dapat mengerti materi atau paham ddengan pengkomunikasian yang sudah diberikan ibu/bapak guru tentang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini sehingga siswa pun dapat menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini sangat penting. Secara tidak langsung siswapun akan menggunakan dan mengakui keunggulan dari perkembangan teknologi yang digunakannya dalam kehidupan sehari-hari baik di kelas, di lingkungan maupun dirumah.

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis, berasal dari dua kata ; *hypo* dan *thesis*. Yaitu istilah *hypo* (hipo) berarti ‘kurang dari’ dan *thesis* (tesa) yang berarti pendapat. Jadi hipotesis (*hypothesis*) adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, dan arti sesungguhnya belum bernilai (mencapai) sebagai suatu tesis yang belum diuji kebenarannya (Ruslan, 2008: 171).

Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh efektivitas komunikasi Antarpribadi Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap pembentukan Sikap siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ho : Tidak ada pengaruh efektivitas komunikasi Antarpribadi Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap pembentukan Sikap siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun sub hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ha_1 : Ada pengaruh antara **Tujuan** komunikasi Antarpribadi Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap pembentukan **Sikap** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ho_1 : Tidak ada pengaruh antara **Tujuan** komunikasi Antarpribadi Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap pembentukan **Sikap** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ha_2 : Ada pengaruh antara **Rencana** yang dibuat oleh Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap pembentukan **Sikap** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ho_2 : Tidak ada pengaruh **Rencana** yang dibuat Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap pembentukan **Sikap** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ha_3 : Ada pengaruh antara **Waktu** yang digunakan oleh Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap pembentukan **Sikap** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ho_3 : Tidak ada pengaruh **Waktu** yang digunakan Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap pembentukan **Sikap** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ha_4 : Ada pengaruh antara **efektivitas komunikasi** Antarpribadi Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap **Perhatian** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ho_4 : Tidak ada pengaruh antara **efektivitas komunikasi** Antarpribadi Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap **Perhatian** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ha_5 : Ada pengaruh antara **efektivitas komunikasi** Antarpribadi Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap **Pengertian** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ho_5 : Tidak ada pengaruh antara **efektivitas komunikasi** Antarpribadi Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap **Pengertian** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ha_6 : Ada pengaruh antara **efektivitas komunikasi** Antarpribadi Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap **Pemahaman** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ho_6 : Tidak ada pengaruh antara **efektivitas komunikasi** Antarpribadi Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap **Pemahaman** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

Ha_7 : Ada pengaruh antara **efektivitas komunikasi** Antarpribadi Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap **Sikap** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Ho_7 : Tidak ada pengaruh antara **efektivitas komunikasi** Antarpribadi Guru SD Negeri Banjarsari 1 Bandung terhadap **Sikap** siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi